

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WUS TENTANG IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JEJANGKIT

Yuyun Faidohaeni ¹, Rusmilawaty ², Vonny Khresna Dewi ³, Tri Tunggal ⁴

Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 6 Januari 2026
Accepted : 9 Januari 2026
Published : 10 Januari 2026

KEYWORDS

Educational video,
Knowledge, IVA Test, Women
of Childbearing Age.

Media video, Pengetahuan,
IVA Test, Wanita Usia Subur

KORRESPONDENSI

Phone:

E-mail:

yuyunfaidohaeni24@gmail.com

A B S T R A C T

Introduction: Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) is a simple, inexpensive, and effective early screening method for cervical cancer. However, the IVA examination coverage in the working area of Jejangkit Public Health Center remains very low, at only 1.4% of 1,018 women of childbearing age in 2024. Limited knowledge is one of the factors contributing to the low participation rate. Educational videos can serve as an engaging and easy-to-understand learning medium that has the potential to improve knowledge. **Objective:** To determine the effect of educational video media on the knowledge level of women of childbearing age regarding the IVA Test in the working area of Jejangkit Public Health Center. **Method:** This study employed a pre-experimental design using a One Group Pre-Post Test Design. A Simple Random Sampling of 91 respondents was selected using total sampling. Data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of 0.05. **Results:** The Wilcoxon test showed a p-value of 0.001, indicating a significant effect of educational video media on improving respondents' knowledge about the IVA Test. The average knowledge score increased from 55.51% before the intervention to 75.82% after the intervention. **Conclusion:** Educational video media has a significant effect on increasing the knowledge of women of childbearing age regarding the IVA Test in the working area of Jejangkit Public Health Center in 202.

A B S T R A K

Latar Belakang: Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan metode skrining dini kanker serviks yang sederhana, murah, dan efektif. Namun, cakupan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit masih sangat rendah, yaitu hanya 1,4% dari 1.018 wanita usia subur pada tahun 2024. Rendahnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi. Media Video dapat menjadi alternatif edukasi yang menarik dan mudah dipahami sehingga berpotensi meningkatkan pengetahuan sasaran. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media Video terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan *One Group Pre-Post Test Design*. Jumlah sampel sebanyak 91 responden menggunakan teknik Simple Random sampling. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil:** Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value= 0,001, yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi media video terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang IVA Test. Rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 55,51% sebelum intervensi menjadi 75,82% setelah intervensi. **Kesimpulan:** Edukasi menggunakan media Video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2025.

PENDAHULUAN

Kanker payudara dan kanker serviks adalah dua jenis kanker yang paling umum di Indonesia. Kedua kanker ini memiliki tingkat kematian yang cukup tinggi, yang disebabkan oleh keterlambatan dalam diagnosis dan penanganan. Hampir 70% pasien kanker baru terdeteksi ketika sudah berada pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker serviks sebenarnya dapat ditemukan pada tahap pra-kanker dan masih bisa diobati sehingga tidak berkembang menjadi kanker sesungguhnya. (Kementerian Kesehatan, 2024)

Kanker serviks di Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi setelah kanker payudara. Berdasarkan data Globocan tahun 2020, terdapat sekitar 36.633 kasus baru kanker serviks dengan 21.003 kematian per tahun (Sung et al., 2021)

Kanker serviks adalah tumor ganas yang berkembang di area leher rahim, di mana 99,7% kasusnya disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV) pada leher rahim. Pertumbuhan kanker ini berlangsung sangat lambat, namun sayangnya banyak penderita baru menyadari keberadaan penyakit ini ketika sudah memasuki stadium lanjut, sehingga pengobatan menjadi kurang efektif. Tingginya angka kasus kanker serviks ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kurangnya deteksi dini terhadap gejala yang dirasakan oleh penderitanya. (Maretta et al., 2022)

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius bagi perempuan di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, terdapat lebih dari 600.000 kasus baru kanker serviks dan sekitar 340.000 kematian, sebagian besar terjadi di negara dengan berpendapatan rendah dan menengah. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV) yang berlangsung lama dan biasanya tidak menunjukkan gejala hingga mencapai stadium lanjut. Oleh karena itu, deteksi dini sangat penting untuk mengurangi angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. (Septi, 2023)

Wanita rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi, salah satunya adalah kanker serviks yang ditandai dengan tumbuhnya sel-sel abnormal. Kanker serviks bisa menginvasi jaringan lain dan organ-organ tubuh, dan apabila tidak mendapatkan pengobatan, 2 tahun setelah timbul gejala 95% akan mengalami kematian. (Nita et al., 2023)

Upaya untuk mendeteksi dini kanker yang telah dilakukan di Provinsi Kalimantan Selatan adalah deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Laktat). Dari 600.389 perempuan usia 30-50 tahun yang diperiksa, ditemukan 127 kasus IVA positif atau sebesar 0,8%. (Dinas Kesehatan Kabupaten, 2024)

Inspeksi Visual Asetat (IVA) adalah metode skrining murah yang dapat dilakukan di fasilitas kesehatan yang lebih rendah oleh staf terlatih dan hasilnya tersedia segera sehingga memungkinkan pengobatan orang yang diskriminasi positif pada hari yang sama (Nurkhasanah et al., 2024). Deteksi dini dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan salah satu cara yang efektif, murah, dan mudah dilakukan di layanan primer seperti puskesmas. Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. (Kencana et al., 2024)

Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, di Indonesia Pada kurun waktu 2021-2023, sebanyak 3.114.505 perempuan usia 30-50 tahun atau 14,6% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Data pada Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 sebanyak 0,6 % WUS yang melakukan pemeriksaan IVA. (Kementerian Kesehatan, 2024)

Beberapa metode yang tersedia untuk menyebarluaskan informasi kesehatan, salah satunya adalah pemanfaatan video edukasi. Istilah video berasal dari kata *vi* dan *deo* dalam bahasa Inggris yang dijabarkan menjadi visual yang berarti gambar dan audio yang berarti

suara. Sehingga pengertian dari video yaitu, sebuah media yang menampilkan gambar dan suara secara bersamaan (Siregar, 2022). Pendekatan ini disukai karena kemampuannya memikat penonton, menghemat waktu, dan memungkinkan untuk menonton berulang kali. Video edukasi sering digunakan karena dianggap lebih efektif dalam mengkomunikasikan pesan secara efektif kepada masyarakat umum (Nurkhasanah et al., 2024)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yaningsih (2020), menyatakan terjadi perubahan yang signifikan menggunakan media video pada saat promosi kesehatan, pemberian video pada kelompok kontrol 2,13 kali lebih mempengaruhi pengetahuan dan kunjungan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan pemberian leaflet (Yaningsih Herlinadi, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan informasi audiovisual lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dibandingkan dengan media leaflet (Ulfa et al., 2020).

Berdasarkan data Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2024 dari 51.423 WUS sebanyak 1013 WUS yang melakukan Deteksi Dini Kanker leher Rahim dengan metode IVA atau sebanyak 0,2 %. Data yang diperoleh di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit didapatkan jumlah WUS yang melakukan IVA Test pada tahun 2023 dari 995 WUS sebanyak 13 orang atau 1,3 % Wanita Usia Subur yang melakukan Pemeriksaan IVA, dan pada tahun 2024 dari 1018 WUS di wilayah tersebut hanya sebanyak 15 orang atau 1,4% Wanita Usia Subur yang melakukan pemeriksaan IVA. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kenaikan yang signifikan pada 2 tahun terakhir ini. (Laporan Puskesmas Jejangkit).

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit melalui wawancara terhadap 10 WUS, didapatkan bahwa 7 responden hanya mampu 1-2 dari 5 pertanyaan terkait IVA Test (20-40%) yang termasuk kategori kurang, sementara itu, 3 orang (30%) mampu menjawab 3 pertanyaan (60%) yang termasuk kategori cukup, dan tidak ada responden yang mencapai kategori baik (76-100%). Berdasarkan kriteria Arikunto (2016). Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan WUS mengenai IVA Test masih kurang. Upaya peningkatan pengetahuan yang sudah dilakukan di puskesmas Jejangkit, yaitu penyuluhan melalui leaflet.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Video Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS Tentang Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan *One Group Pre-Post Test Design*. Jumlah sampel sebanyak 91 responden menggunakan teknik Simple Random sampling. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Data Umum Penelitian

a. Umur Responden

Umur Responden di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi frekuensi menurut Umur Responden di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit tahun 2025

Karakteristik Umur:	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dewasa awal (20-35)	48	52,7
Dewasa Tengah (36-45)	43	47,3
Dewasa Akhir (46-50)	0	0
Total	91	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1. mayoritas umur responden berada pada tahap dewasa awal yaitu dengan rentang umur 26 tahun sampai dengan 35 tahun yaitu sebanyak 48 orang atau 52,7 %.

b. Pendidikan Responden

Pendidikan Responden di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pendidikan Responden di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit pada tahun 2025

Karakteristik Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dasar (SD,SMP)	53	58,2
Menengah (SMA, SMK)	36	39,6
Tinggi (D3,S1,S2,S3)	2	2,2
Total	91	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2. mayoritas responden memiliki pendidikan dasar yaitu sebanyak 53 orang atau 58,2 %.

c. Pekerjaan Responden

Status pekerjaan responden di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi pekerjaan Responden di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit tahun 2025

Karakteristik Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bekerja	8	8,8
Tidak Bekerja	83	91,2
Total	91	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3. mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 83 orang atau sebanyak 91,2 %.

2. Data Khusus Penelitian

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video, standar deviasi, skor minimal dan skor maksimal.

1) Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA Test

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test sebelum dan sesudah diberikan video dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan intervensi dengan media video dan sesudah di berikan media video di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit tahun 2025

Pengetahuan WUS	Mean	SD	Min	Maks	N
Sebelum	55,51	12,9	27	87	91
Sesudah	75,82	12,5	53	100	91

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4. di atas, diperoleh data pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video tentang IVA test memiliki nilai minimal 27 sedangkan nilai maksimal hanya 87, dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video tentang IVA test maka terjadi peningkatan nilai minimal 53 dan nilai maksimal menjadi 100.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu pengetahuan tentang IVA Test dengan variabel independen yaitu media video yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil Pengaruh pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test sebelum dan sesudah diberikan video dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Pengaruh pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan intervensi menggunakan media video dan sesudah di berikan media video di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2025

Pengetahuan WUS	Mean	SD	Min	Maks	N	ρ -Value
Sebelum	55,51	12,9	27	87	91	< 0,001
Sesudah	75,82	12,5	53	100	91	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dari hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon, menunjukkan bahwa hasil pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video adalah memiliki nilai sig (2-tailed) atau nilai p -value <0,001, karena nilainya lebih kecil dari (α 0,05)

maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test sebelum intervensi menggunakan media video

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IVA Test sebelum diberikan intervensi media video rata-rata memiliki nilai minimal 27 sedangkan nilai maksimal hanya 87, dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video tentang IVA test maka terjadi peningkatan nilai minimal 53 dan nilai maksimal menjadi 100. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai IVA Test di kalangan WUS masih perlu ditingkatkan.

Hal ini dapat digambarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari et al., (2020) yang menemukan bahwa lebih dari 90% ibu tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Beberapa faktor yang mempengaruhi masih rendahnya pengetahuan WUS yaitu sosial budaya, rasa malu untuk memeriksakan diri, latar belakang pendidikan yang masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi masih rendahnya pengetahuan WUS yaitu dikarenakan masih banyak WUS berpendidikan dasar yaitu sebanyak 53 orang atau 58,2 % sehingga penerimaan pemahaman WUS tentang IVA Test masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti rendahnya pengetahuan masyarakat tentang IVA test salah satunya dipengaruhi karena faktor pendidikan (Wiesenthal et al., 2023). Setelah dilakukan intervensi dengan media video edukasi, terjadi peningkatan yang pada tingkat pengetahuan responden. Hal ini menegaskan efektivitas media video sebagai sarana promosi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai pemeriksaan IVA Test. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minimnya penyuluhan kesehatan tentang IVA Test berkontribusi pada rendahnya pemahaman tentang IVA Test ini (Mastura & Simanullang, 2024).

Penyuluhan mengenai pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Jejangkit telah dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya wanita usia subur, tentang pentingnya deteksi dini kanker leher rahim. Penyuluhan IVA Test biasanya dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu tahun, dengan melibatkan tenaga kesehatan puskesmas serta sasaran masyarakat yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan maupun kegiatan di luar gedung.

Rendahnya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IVA Test sebelum intervensi media di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit, berdasarkan karakteristik pendidikan responden, masih banyak responden yang berpendidikan dasar yang dapat mempengaruhi terhadap pengetahuannya sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka tentang IVA Test masih terbatas. Dan juga berdasarkan sosial budaya yang ada di wilayah tersebut yaitu dipengaruhi oleh sosial budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan genetalia masih dianggap tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya. Hal ini sejalan dengan jurnal alasan perempuan tidak dapat menjalani pemeriksaan kanker serviks antara lain dipengaruhi oleh sosial budaya, kurangnya pengetahuan, ketakutan akan rasa sakit, dan penolakan karena malu. Rendahnya kesadaran masyarakat turut berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia (Mastura & Simanullang, 2024).

2. **Tingkat Pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test sesudah intervensi menggunakan media video**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai IVA Test setelah diberikan intervensi melalui media video edukasi. Berdasarkan hasil posttest, nilai minimum dan maksimum setelah posttest yaitu nilai minimum 53 dan nilai maksimum 100 dengan nilai rata-rata menjadi 75,82. Temuan ini menggambarkan bahwa media video sebagai alat edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman wanita usia subur terkait IVA Test.

Media video merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio secara simultan, sehingga memudahkan pemahaman dan daya ingat responden.

Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit ini sejalan dengan Penelitian Lubis di Kampung Darek Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan dan partisipasi WUS untuk mendeteksi dini kanker serviks dengan pendidikan kesehatan melalui media video.

Misalnya, penelitian oleh (Sophia et al., 2023) di Kota Cimahi menemukan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden meningkat secara signifikan setelah intervensi edukasi menggunakan media video, dengan peningkatan dari 14% responden berpengetahuan baik menjadi 19,4% setelah intervensi.

3. **Pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari uji *Wilcoxon* didapat nilai rank positif berjumlah 87 dengan nilai $Z = -8,123$ dengan p -value 0,001 ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video yaitu terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 20,31%. Dengan kata lain, media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (M Fahrani et al., 2024) dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapat nilai rank positif berjumlah 93 dengan nilai $Z = -8,434$ dengan p -value = 0,000. Dan Penelitian Nii Putu, 2018 bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual sangat berpengaruh terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan berhubungan dengan motivasi untuk melaksanakan deteksi dini melalui IVA test dengan p value $< 0,001$. Penelitian (Hartiningtyas, 2018), motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks diperoleh hasil kategori tinggi sebanyak 2,5%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks motivasi wanita usia subur meningkat menjadi 50%. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dari hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon match pairs test* diperoleh value sebesar 0,000 (Mastura & Simanullang, 2024)

Secara teori Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Tri Agustami et al., 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu dalam Lily Elyda Daulay, 2022, yaitu :

1. Pendidikan
2. Media massa / informasi
3. Usia
4. Lingkungan
5. Pengalaman

Pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA test sangat penting untuk mendukung keberhasilan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan mampu menyampaikan komunikasi, informasi, dan edukasi secara baik dan efektif kepada calon pengguna. Selain itu, tenaga kesehatan juga perlu memberikan asuhan kesehatan serta advokasi terkait penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penyuluhan kesehatan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan menggunakan media video. Media video mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio yang menarik sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya ingat responden terhadap materi IVA Test (Sophia et al., 2023)

Media video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Arsyad, 2019).

Meninjau dari hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengaruh media video dengan pengetahuan WUS mengalami peningkatan. Penggunaan media video memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pada WUS, karena media video memiliki kelebihan dalam penyajian gambar dan suara yang tidak membosankan bagi responden.

Pada penelitian di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit ini rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi menggunakan media video yaitu 55,51 padahal sudah sering dilakukan Penyuluhan tentang IVA Test hal ini disebabkan salah satunya masih banyak responden yang berpendidikan rendah. dan rata-rata nilai pengetahuan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video menjadi 75,82 atau rata-rata peningkatan sebanyak 20,31%. Dengan kata lain, media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang IVA Test.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian dengan menggunakan video edukasi salah satunya dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi, sehingga lebih konkret dibandingkan media teks atau ceramah. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video meningkat pengetahuannya dikarenakan media video dapat meningkatkan fokus dan ketertarikan responden selama penyuluhan, sehingga mereka lebih aktif memperhatikan materi tentang IVA Test. Penyuluhan melalui video menjadi salah satu sarana penyampaian informasi bagi wanita usia subur (WUS). Informasi berperan penting dalam membentuk opini dan kepercayaan individu.

Hasil akhir penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian informasi tentang IVA Test melalui media video untuk membantu pemahaman suatu materi dan informasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan WUS Tentang IVA Test di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit dengan 91 responden dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Wanita Usia Subur sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video tentang IVA test didapatkan nilai minimal pada saat pretest yaitu 27 dan nilai maksimal 87 atau nilai rata-rata pengetahuan 55,51
2. Wanita Usia Subur sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video tentang IVA test didapattkan nilai minimal pada saat posttest 53 dan nilai maksimal 100 atau nilai rata-rata pengetahuan 75,82
3. Ada pengaruh edukasi dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA Test dengan hasil p -value adalah 0,001 ($p < 0,05$)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, Kepada Puskesmas Jejangkit yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data primer dan sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, V. I., Egam, A., & Choiriyah, S. (2023). Pengaruh edukasi menggunakan audio visual terhadap minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. *JMSWH (Journal of Midwifery Science and Women's Health)*, 3(2), 93–98. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1086>
- Dinas Kesehatan Kabupaten. (2024). Profil Kesehatan Profil Kesehatan. *Buku*, 14.
- Febrianto, G., Sulton, S., & Praherdiono, H. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Pelatihan Instalasi Tenaga Listrik. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 149–157. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p149>
- Kementerian Kesehatan. (2024). *Profil Kesehatan*.
- Kencana, N. L. P. P., Anak Agung Sagung Ratu Putri Saraswati, Kadek Sri Ariyanti, Putu Arik Herliawati, & Ni Made Dewianti. (2024). Efektifitas E-Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Kapal Kabupaten Badung Bali. *HOPE (The Journal of Health Promotion and Education)*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.36049/hope.v1i1.256>
- Lestari, H., Kisid, K. M., & Hardiani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur Sepulau Lombok Nusa Tenggara Barat Tahun 2020. *PRIMA*, 6(2), 61–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47506/jpri.v6i2.183>
- Maretta, N., Winarno, G. N. A., & Susanto, H. (2022). *Pengaruh Metode Ceramah dan Video pada Pengetahuan dan Sikap Kader PKK tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim melalui Tes IVA di Kecamatan Baso Tahun 2022 Effect of Lecture and Video Method on the Knowledge and Attitudes of PKK Cadres about Early Dete.* 293–302.
- Mastura, A., & Simanullang, E. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Peureulak Aceh Timur Tahun.* 4.
- M Fahriani, YE Silviani, D Fitriani - Journal of Health Sciences ..., 2024 - jhsljournal.com
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Nita, V., Novi Indrayani, Nurdin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, R., Noviarni, N., Azmi, M. P., Vera Novalia, Fauzi, R. F., Agustina, Wardiati, RAHAYU, N. T., Susilawati, R., Pratiwi, F., Adhisty, Y., Retno Winarti, S. H., Zusnia, A., Ririn, ... Realita, F. (2023). Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Kan78ker Serviks Pada

- Wanita Usia Subur Di Desa Jatireja Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 21–89.
- Nurkhasanah, R. A., Retnaningsih, R., Keswara, N. W., & Alim, Z. (2024). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Minat Ibu Usia Reproduksi Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Journal Of Issues In Midwifery*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2024.008.01.1>
- Puspitasary, & Jenny. (2024). Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian. *Convention Center Di Kota Tegal*, 9.
- Putri, A. R. A., Dondi, S., & Fuspita Sari, A. A. P. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Wus Terhadap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Test Iva. *Midwifery Health Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.52524/midwiferyhealthjournal.v8i1.182>
- Putu Indah Sintya Dewi , Luh Ayu Purnami, Putu Agus Ariana, Ni Komang Ayu Arcawati. (2021). Tingkat Pengetahuan Wus Dengan Keikutsertaan Tes Iva Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Telenursing (JOTING)* 3 (1) 103-109
- Rahmi, L., & Sinta, L. El. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *JIK*, 4(2), 72–77. <https://doi.org/10.33757/jik.v4i2.288.g123>
- Septi. (2023). *Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Yang Sedang Menjalani Kemoterapi Di Rsup Dr .*
- Siregar. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Meningful Instructional Design* (MID) Pada Materi Menganalisis Isi Drama Kelas XI SMA Negeri Gido Tahun Pembelajaran 2021/2022. *jurnal.dharmawangsa.ac.id*, Volume 16, Nomor 4:968-980 Oktober 2022|ISSN (P):1829-7463 \ ISSN (E):2716-3083.
- Sophia, S., Haryani, L., Widayanti, R., & Lastiari, T. (2023). Promosi Kesehatan Melalui Media Video Dalam Mengubah Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Test. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(1). <https://doi.org/10.31000/imj.v6i1.7529>
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%III.pdf)
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3). <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Tri Agustami, H., Tria Saputri, M., & Ayu Lestari Nurjanah, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Tahun 2024. *Student Scientific Journal*, 3(1), 85–92.
- Wiesenthal, D. L., Hennessy, D. A., Totten, B., Vazquez, J., Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., ... Chraif, M. (2023). PENGARUH VIDEO EDUKASI PEMERIKSAAN IVA TERHADAPPENINGKATAN PENGETAHUAN, MINAT, KEIKUTSERTAANDETEKSI DINI KANKER SERVIKS. In *Accident Analysis and Prevention* (Vol. 183, Nomor 2).
- Winarni, W., & Kanti, K. (2020). Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Ditinjau dari Karakteristik Responden. *GASTER*, 18(1), 89–97. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.532>